



# Metodologi Pembelajaran Geografi Regional



J.W. Fox (Inggris):

- pengajaran geografi regional di sekolah seringkali bersifat hafalan, anak didik hanya diberikan sejumlah materi atau tema yang bersifat deskriptif. Kurang memberikan kesempatan berfikir logis, kritis, dan analitis.
- Guru seringkali dibebani dengan sejumlah target materi, tanpa menjelaskan mengapa terjadi regionalisasi semacam itu dan faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya region-region di permukaan bumi.

- 
- di setiap bidang lahan seluas apapun, pasti mempunyai unsur fisik dan manusianya, karakter dominan yang ada di suatu tempat berbeda-beda, dapat terpisah (fisik atau manusia saja) atau dapat pula hasil interaksi antara keduanya.
  - Dengan adanya pemahaman geografi yang selalu memadukan antara unsure-unsur tersebut, maka anak harus diarahkan kepada studi identifikasi unsure fisik dan manusia, klasifikasi, komparasi (perbandingan) dan akhirnya mampu mengevaluasi.

## 3 aspek dalam pembelajaran geografi regional

1. mengembangkan kemampuan interpretasi
2. membuat deskripsi dan
3. evaluasi.

### *Interpretasi*

- adalah membaca, memaknai, mengkaji angka, data atau fakta yang ada di suatu tempat.
- Interpretasi berperan sebagai pemahaman terhadap satu kompleksitas situasi sehingga menjadi jelas.

*Deskripsi*, Setelah paham kemudian diuraikan secara sistematis,

*Evaluasi*; dan akhirnya dilakukan penilaian untuk memperoleh umpan balik dan pengelolaan secara optimal.

- Dalam proses pembelajaran geografi regional, tingkat interpretasi, deskripsi dan evaluasi dapat disesuaikan dengan tingkat berfikir atau daya nalar anak.
- Mulai dari yang paling mudah diketahui menuju ke yang sulit, dari yang paling dekat dengan lingkungan anak menuju ke yang jauh, dari yang sudah diketahui menuju ke sesuatu yang belum diketahui.
- Melaksanakan studi lapangan, sangat disarankan. Sebagai tahap awal, ajaklah siswa melihat dua bentang alam yang berbeda, misalnya pertanian padi dengan palawija. Biarkan anak membuat identitas sesuai dengan penalarannya. Buatlah pula gambar atau peta tentang batas-batas lahan pertanian padi dengan palawija. Setelah itu (dapat dilakukan di dalam kelas), suruhlah anak untuk menjelaskannya dalam bentuk kalimat, dan akhirnya anak harus dapat menyimpulkan faktor dominan apa tempat itu mempunyai pola penggunaan lahan yang berbeda.

- 
- Pada tingkat dasar, siswa hanya mengenal adanya perbedaan penggunaan lahan, perbedaan bentang lahan (dataran, perbukitan atau pegunungan), jenis tanaman, pengairan, pola pemukiman, dan kehidupan petani secara sederhana. Anak-anak diperkenalkan pula dengan alat-alat observasi lapangan seperti peta sederhana, kompas dan daftar pertanyaan (checklist) yang harus diisi pada waktu mengadakan studi lapangan.
  - Dengan bekal pengenalan lapangan ini, siswa akan memiliki kesiapan untuk memahami region secara lebih luas dan komplek.

- 
- Untuk tingkat menengah, pada waktu dibawa ke lapangan, tingkat interpretasinya harus lebih ditingkatkan.
  - Selain unsur yang diatas ditambahkan pula dengan interpretasi tipe batuan, jenis tanah, iklim secara mikro, pemilikan tanah, pengaruh kemiringan lereng terhadap penggarapan lahan, pengaruh jenis tanaman terhadap kondisi ekonomi petani, tingkat erosi dan sebagainya.

- 
- Pada tingkat yang lebih tinggi, selain keterkaitan fisik dan manusia dikaji lebih mendalam, kondisi-kondisi eksternal seperti transportasi, komunikasi, lokasi dan jarak pasar, teknologi penanaman, usaha-usaha meningkatkan hasil pertanian, lembaga-lembaga pertanian dan dilibatkan secara lebih mendalam dalam evaluasinya. Sehingga anak tahu betul adanya persamaan dan perbedaan wilayah di permukaan bumi, latar belakang timbulnya hubungan dan gerakan antar tempat serta regionalisasi berdasarkan kriteria tertentu.
  - Peta sebagai alat untuk memvisualkan permukaan bumi handaknya betul-betul dapat digunakan secara baik, komposisi huruf, skala peta, symbol peta dan syarat peta yang baik lainnya sudah harus diaplikasikan.

- Kesulitan mungkin akan timbul bila anak memulai dalam mendeskripsikan suatu tempat. Ini dapat berlaku bagi anak yang tingkat sekolahnya masih rendah ataupun sudah tinggi.
- **Fox**, menjelaskan bahwa aspek fisik tidak harus menjadi perhatian pertama, penjelasan aspek fisik kemudian baru dibahas manusianya, hanya akan menggiring kita ke pemikiran yang fisis determinis. Kita dapat memulai dari sesuatu yang paling menonjol dalam memberikan karakter suatu tempat, jadi dapat aspek fisik atau manusianya.

### Contoh:

- di Pulau Stewart (Selandia Baru) yang dominan adalah kondisi fisiknya, di Auckland adalah aktivitas penduduknya
- Indonesia adalah kebudhariannya,
- Rurh dengan industrinya.
- Tiap tempat dapat saja mendapat sorotan lebih tajam pada aspek-aspek tertentu yang dianggap paling dominant dan khas.

- 
- Banyak topik yang menarik dan berharga dapat diberikan kepada anak melalui pelajaran geografi regional, walaupun dengan waktu yang relatif terbatas.
  - Pemahaman prinsip dan hakekat ilmu geografi, pemahaman tingkat perkembangan anak, wawasan yang luas, keterampilan melaksanakan study lapangan, dan keterampilan menggunakan media geografi (peta, grafik, model dan sebagainya) sangat diperlukan untuk menghasilkan pelajaran geografi regional yang penuh makna.



## **Robert Harper:**

- memberikan alternative dalam penyajian geografi regional yang penuh dunia.
- Katanya semua perbedaan sifat-sifat fisik dan budaya dari suatu region dikemukakan lebih dulu. Tujuannya untuk membedakan dan memisahkan sesuatu yang penting dan kurang penting lebih dulu, baru kemudian aspek-aspek lainnya.

## Warman:

- menjelaskan aspek lain, katanya mengemukakan hal yang paling terdini(actual) yang terjadi di suatu tempat harus di kemukakan lebih dulu
- baru kemudian di analisis hubungan timbaliknya dengan factor budaya dan alamnya.

## Tema lain

(yang dikembangkan oleh para guru geografi di Negara maju):

- berawal dari manusia. Misalnya distribusi penduduk, mengapa orang sebagian besar tinggal ditempat tertentu apa aktifitas ekonominya, sejauh mana hubungannya dengan morfologi, keberadaan sumber mineral, iklim, kesuburan lahan, kemudahan memperoleh air , transportasi, pasar dan kemudahan-kemudahan lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- Melalui penduduk pula kita dapat memperoleh membahas dengan aspek gerakan (migrasi), kerjasama ekonomi, social pertahanan, keamanan, dan aspek budaya lain. Sehingga persamaan danperbedaan wilayah secara terintegrasi dapat diawali dengan aglomerasi penduduknya.

## Tema lain (menggunakan peta):

- § Tempelkanlah beberapa jenis skala peta di dinding, pertama-tama anak diperkenalkan dengan peta lokasi dimana sekolah atau rumah mereka berada (misalnya peta kecamatan), kemudian peta yang skalanya lebih kecil, untuk memberikan gambaran yang lebih luas, seperti peta kota Bandung.
- § Jelaskan dimana posisi Kecamatan sekolah mereka , kemudian posisi kecamatan itu di wilayah Kodya Bandung, posisi Kodya Bandung di peta Jawa Barat, P.Jawa, Peta Indonesia dan akhirnya Peta Dunia sampai kepada globe.
- § Melalui peta itulah, guru dapat menjelaskan letak benua, samudra, laut posisi tempat menurut garis lintang dan garis bujur, pengaruhnya terhadap iklim, tumbuhan, hewan dan budaya manusia. Setelah secara umum itu, guru dapat mengembangkan topic-topik pernegara sesuai dengan kurikulum. Penyajian materi bersifat pengayaan dari yang sudah dikenali oleh anak menuju ke yang belum dikenali oleh anak secara lebih luas dan komplek.

- 
- Metode yang dipegunakan hendaknya betul-betul memberikan peluang seluas mungkin bagi anak untuk mengembangkan daya nalar dan wawasannya.
  - Harus diingat bahwa sedikit tapi bermakna dan dipahami, jauh lebih berarti dari pada banyak tapi dilupakan.
  - Dengan menarik, dipahami dan bermakna ini akan lebih memotivasi anak belajar lebih lanjut. Sehingga pengayaan materi dapat dikembangkan secara individual melalui membaca atau mengerjakan tugas di rumah

- Para pakar Geografi di Universitas Illionis Amerika Serikat mengemukakan tentang pengembangan pendekatan geografi dalam pengajaran geografi, bahwa region adalah objek penelitian yang bersifat geografis, karena itu region merupakan generalisasi dari gejala-gejala yang kompleks, di mana setiap unsur saling berinterelasi satu sama lain dalam memberikan karakter pada suatu tempat.
- Karena itu pengajaran geografi akan mudah dipahami bila guru memberikan gambaran secara umum saja sesuai dengan kepentingan atau tujuan dari pengajaran itu. Region adalah generalisasi tentang ruang, tidak mungkin dapat menggambarkan segala keberadaannya dalam waktu yang terbatas atau sejengkal demi sejengkal. Karena itu melihat fenomena yang paling dominan di suatu tempat sangat penting.



Dalam mengajarkan geografi regional;  
(*Guru seringkali mengalami kesulitan*):

*apakah ia harus menerangkan setiap unsur  
(fisikal dan manusia) secara terpisah dan  
secara global (wawasan dunia lebih dulu)*

*atau*

*langsung dipadukan dalam setiap negara.*

- 
- Topik-topik seperti pertanian, atau aktivitas lainnya dipahami sebagai unsur tunggal, tidak mengintegrasikan antara aspek fisik dengan manusia. Sebaliknya kalau di mulai pernegara, wawasan global dan latar belakang interaksi atau gerakan, sulit untuk dipahami.
  - Region-region yang bersifat topikal seperti corn belt, tropical rain forest, adalah contoh yang baik dalam menjelaskan regionalisasi yang berbeda. Faktor dominan dalam pembentukan suatu region perlu dikenali lebih dulu untuk kemudian menyimpulkannya.
  - Harus diingat bahwa pengajaran geografi regional bukan hanya menyajikan fakta-fakta yang harus diingat dan dihafal, siswa harus tetap diberi bekal keterampilan interpretasi dan evaluasi fenomena-fenomena yang ada dalam suatu wilayah. Siswa oriented perlu terus dikembangkan agar anak lebih termotivasi untuk belajar.